

## **PENGARUH OBJEKTIVITAS DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**Arifin**[Arifin.unisan@gmail.com](mailto:Arifin.unisan@gmail.com)*Fakultas Ekonomi dan Bisnis**Universitas Muhammadiyah Tangerang***Editor:** Rocky Rinaldi Kurniawan

### **Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Objektivitas Auditor (X1) dan Independensi Auditor (X2) secara parsial maupun simultan terhadap Kualitas Audit (Y) Pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo. Responden pada penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo dan Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Pengumpulan data pokok melalui pernyataan yang di uji melalui dua tahap yaitu uji validitas dan uji realibilitas untuk setiap item pernyataan yang terdapat dalam daftar pernyataan. Data dianalisis dengan menggunakan Analisa regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan pada variabel Objektivitas (X1) dan Independensi (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y). Variabel Objektivitas (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y), dan Variabel Independensi (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo.

**Keywords:** Objektivitas, Independensi, Kualitas Audit.

### **1. Pendahuluan**

Tingginya kasus suap menyuap yang ada dalam lingkungan pemerintahan terutama bagi lembaga pengawas pemerintah menyebabkan kekhawatiran masyarakat dan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat akan kinerja instansi pemerintahan. Adanya pengawasan yang tegas, independen dan bertanggung jawab akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah yang belakangan ini mengalami penurunan. Inspektorat merupakan salah satu lembaga pengawas yang ada dalam instansi pemerintah baik kota/kabupaten maupun provinsi.

Mardiasmo (2009) menyatakan terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintah yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak diluar eksekutif, yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintah. Pengendalian (*control*) adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilakukan dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Sedangkan pemeriksaan (*audit*) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintahan telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik (*good governance*), diperlukan peran pengawasan internal pemerintahan secara optimal dan berkualitas. Pengawasan yang merupakan unsur penting dalam proses manajemen pemerintahan, memiliki peran yang sangat strategis untuk terwujudnya akuntabilitas public dalam

pemerintahan dan pembangunan. Pengawasan terhadap unsur pemerintahan di daerah dilaksanakan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintahan (APIP) sesuai dengan fungsi dan kewenangannya.

Falah (2005) menyatakan pada dasarnya tugas Inspektorat daerah sama halnya dengan auditor internal yaitu penyelenggaraan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas yang diberikan kepala daerah merupakan tugas Inspektorat Daerah. Audit yang melakukan pemeriksaan yang merupakan bagian dari organisasi tersebut disebut Auditor internal (Mardiasmo, 2005). Menurut De Angelo Kualitas audit adalah sebagai probabilitas dimana auditor akan menemukan dan akan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sedangkan Hardiningsih (2010) menjelaskan kualitas audit adalah segala kemungkinan menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien pada saat mengaudit. Banyak factor yang mempengaruhi kualitas audit, diantaranya adalah Objektivitas auditor dan Independensi Auditor.

Menurut Sukrisno Agoes (2011;146) menyatakan bahwa "Objektivitas berarti sesuai tujuan, sesuai sasaran, tidak berat sebelah, selalu didasarkan atas fakta atau bukti yang mendukung. Konsep ini menyiratkan bahwa segala sesuatu diungkapkan apa adanya, tidak menyembunyikan sesuatu, jujur, dan wajar (fair)". Sedangkan Independensi. Menurut Mulyadi (2010:26-27) bahwa sikap seseorang atau keadaan dimana tidak dipengaruhi dari pihak luar atau dikendalikan oleh pihak lain dalam menjalankan tugas audit disebut Independensi

Dari Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK tahun 2018 ringkasan dari 700 yang terdiri atas 652 LHP Keuangan (93%), 12 LHP Kinerja (2%), dan 36 LHP dengan tujuan tertentu (DTT) (5%). Mengungkapkan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan memuat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap 512 (795%) dari 652 laporan keuangan. Hasil pemeriksaan kinerja memuat belum sepenuhnya efektif pada 5 (42%) dari 12 objek. Dan hasil pemeriksaan DTT memuat pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan pada 24(67%) dari 36 objek.

Secara lebih terperinci, BPK mengungkapkan 9.808 temuan yang memuat 15.773 permasalahan, meliputi 7.539 (48%) permasalahan kelemahan sistem pengendalian intern (SPI) dan 8.030 (51%) permasalahan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan serta 204 (1%) permasalahan ketidakhematan, ketidakefisienan dan ketidakefektifan. Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Tahun ([www.bpk.co.id](http://www.bpk.co.id))

Menurut Ibu Rita Rahayu Wantogia selaku Kepala Sub bagian Umum dan Kepegawaian, Inspektorat Provinsi Gorontalo mempunyai tugas membantu Gubernur dalam membina dan mengawasi pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan untuk membantu Gubernur dalam menyelenggarakan pemerintah. salah satu tugas Inspektorat yakni melaksanakan pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, review, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya.

Menurut beliau, ada beberapa temuan yang ditemukan oleh BPK namun tidak ditemukan oleh Auditor Internal salah satunya adalah pengelolaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Mengingat di Provinsi Gorontalo memiliki banyak sekolah yang terdiri Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) sehingga tidak memungkinkan auditor untuk melakukan pengauditan. Hal ini karena kurangnya anggaran, kurangnya auditor di Inspektorat Provinsi Gorontalo dan

diperlukan waktu yang lama untuk proses audit. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh objektivitas dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh objektivitas dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

## **2. Kajian Teori**

### **Kualitas Audit**

Menurut Watkins et al (2004) : “kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuang klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan”. Menurut Simanjuntak (2008) : “Kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu, dan hasilnya sesuai dengan peraturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan.

Menurut Akmal (2006) “kualitas audit adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh subjek/objek untuk memperoleh tingkat kepuasan, sehingga akan menimbulkan hasrat subjek/objek untuk menilai suatu kegiatan tersebut. Menurut De Angelo (1981) : “kualitas audit adalah kemungkinan (join probability) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya.

Kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut SPAP (2011), faktor-faktor tersebut antara lain :

#### **A. Deteksi Salah Saji**

“Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat mendeteksi salah saji yang material pada laporan keuangan. Mendeteksi salah saji material dipengaruhi oleh seberapa baik tim audit melakukan audit, yang dipengaruhi oleh sistem pengendalian kualitas dan sumber daya manajemen Kantor Akuntan Publik.”

#### **B. Berpedoman Pada Standar**

Anggota KAP yang melaksanakan penugasan jasa auditing, attestasi, review, kompilasi, konsultan manajemen, perpajakan atau jasa profesional lainnya wajib mematuhi standar yang dikeluarkan oleh badan pengatur standar yang telah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).

#### **C. Komitmen yang Kuat Terhadap Jasa Audit yang Diberikan Klien**

Klien membutuhkan jasa audit dari auditor, sebagai auditor maka harus mampu dan dapat memenuhi kebutuhan jasa untuk klien. Komitmen yang kuat dari auditor terhadap jasa audit yang diberikan direspon dengan baik oleh klien.

#### **D. Prinsip kehati-hatian**

Para ahli mengindikasikan integritas individual yang ditugaskan dalam perikatan sebagai faktor dalam mendeteksi salah saji material. Auditor sebaiknya memberikan perhatian dan berhati-hati kepada semua aspek dari audit, termasuk evaluasi resiko audit, formulasi dan tujuan audit, menetapkan scope atau luas dan tanggung jawab audit, seleksi uji audit, dan evaluasi hasil audit. Sehingga auditor perlu bersikap.

### **Objektivitas Auditor**

Menurut Sukrisno Agoes (2011;146) menyatakan bahwa “Objektivitas berarti sesuai tujuan, sesuai sasaran, tidak berat sebelah, selalu didasarkan atas fakta atau bukti yang mendukung. Konsep ini menyiratkan bahwa segala sesuatu diungkapkan apa adanya, tidak menyembunyikan sesuatu, jujur, dan wajar (fair).

Harus bebas dari masalah benturan kepentingan (conflict of interest) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (material misstatement) yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain. Dengan mempertahankan integritas auditor akan bertindak jujur, dan tegas, dengan mempertahankan objektivitasnya, auditor akan bertindak adil, tidak memihak dalam melaksanakan pekerjaannya tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadi.” Sitty Kunia dan Elly Suhayati (2009).

Dari pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Objektivitas merupakan sikap tegas seorang auditor dalam melakukan proses dan pelaporan kepada perusahaannya. Objektivitas juga mengharuskan auditor bersikap integritas, jujur dan tidak memihak untuk melakukan tugasnya tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadi.

Objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa/pelayanan auditor. Objektivitas merupakan suatu ciri yang membedakan profesi akuntansi dengan profesi-profesi yang lain. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan (Sukrisno Agoes, 2011).

Dalam penelitian ini hal-hal yang mempengaruhi Objektivitas Auditor adalah

#### **A. Benturan Kepentingan yang meliputi;**

- 1) Dapat diandalkan dan dipercaya tanpa ada tekanan tanpa atau permintaan pihak tertentu.
- 2) Tidak memiliki tugas lain sebagai anggota tender, anggota kepanitiaan lain yang menjadi tugas objek yang diaudit

#### **B. Pengungkapan sesuai fakta yang meliputi;**

- 1) Tidak memiliki niat atau usaha untuk mencari-cari kesalahan oranglain atau subjek.
- 2) Dapat mempertahankan kriteria yang telah ditentukan dan kebijaksanaan resmi yang ada.
- 3) Dalam melakukan tindakan maupun dalam pengambilan keputusan selalu didasarkan atas pemikiran yang logis.

### **Independensi Auditor**

Menurut Mulyadi (2011) mengatakan bahwa: “Independensi berarti keadaan bebas dari pengaruh,tidak dikendalikan oleh pihak lain,tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objekif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.”

Sedangkan Sukrisno Agoes (2011) mengungkapkan bahwa: “independensi adalah sikap yang mencerminkan tidak memihak, seta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan”.Jadi independensi merupakan keberadaan ataupun posisi dimana seorang audit tidak memiliki ikatan pihak lain. Dan tidak memiliki kepentingan tertentu dalam proses pengambilan keputusan.

Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya. Yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Setiap akuntan harus memelihara integritas.

Dalam melakukan program auditing, diharuskan terhindar dari:

- a. Harus bebas dari intervensi manajerial atas program audit yang dilaksanakan.
- b. Harus menghindari segala intervensi terhadap prosedur audit yang dilakukan.
- c. Harus memenuhi persyaratan untuk menjalankan tugas sebagai audit.

### ***Hipotesis Penelitian***

Kualitas Audit adalah suatu keadaan dimana auditor akan mengungkapkan temuan atau pelanggan yang didapatkan pada system akuntansi klien. Oleh karena itu diperlukan sikap objektivitas auditor dalam menghasilkan kualitas audit. Pada prinsipnya, seorang auditor memenuhi kriteria-kriteria tertentu untuk menjadi seorang auditor yang professional. Salah satunya adalah menerapkan prinsip-prinsip kode etik dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang auditor. Auditor harus menerapkan sikap jujur, tidak menyembunyikan sesuatu dan sikap cair, karena auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit, jika sikap objektivitas tidak diterapkan maka laporan audit yang dihasilkan tidak berkualitas dan mengakibatkan kualitas audit dapat menurun. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Mohammad Saleh (2016), Hasil penelitian memberikan hasil yang mendukung teori bahwa Objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, demikian pula penelitian M Lutfi Setiadi (2016), menemukan objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

### **H<sub>1</sub> : Objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit**

Sikap independensi merupakan salah satu factor yang penting dan mendasar dalam pelaksanaan tugas audit. Independensi merupakan sikap auditor yang tidak dipegaruhi dan dikendalikan oleh pihak luar. Sikap independensi yang tinggi tidak hanya diterapkan oleh Auditor, akan tetapi sikap independensi ini diterapkan semua profesi. Berdasarkan Standar Audit Seksi 220 (SPAP:2011) menjelaskan bahwa auditor harus bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi karena melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum dan tidak memihak kepada siapapun untuk dapat memperthankan pendapatnya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Mohammad Saleh (2016). Hasil penelitian memberikan hasil yang mendukung teori bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, demikian pula penelitian M Lutfi Setiadi (2016), menemukan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusmawarnani & Riduwan (2017) dan Pratistha (2014) yang mengatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit****C. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013) memberikan pendapat bahwa metode penelitian sebagai berikut: "Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bisnis."

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang berpedoman pada filsafat positivisme metode penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan survey, dimana penelitian survey yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kasual dan pengujian hipotesis penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok atau utama.

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data berupa jumlah setiap bagian yang ada. Hal ini memudahkan dalam penentuan jumlah sample yang akan di ambil guna penyebaran kuisioner.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai karakteristik yang tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiono (2015/80). Sedangkan Arikunto (2003:42) menyatakan bahwa populasi adalah semua nilai baik perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek yang lengkap dan jelas. Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa selain orang, objek atau benda yang ada disekitarnya disebut dengan populasi. Populasi juga meliputi, seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah Auditor yang berada pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo, Sehingga jumlah populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah 106 orang. Penentuan sampel ditetapkan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan berdasarkan tujuan atau target dalam memilih sampel secara tidak acak (pertimbangan kriteria). Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 82 responden.

**Objektivitas**

Objektivitas menurut Muljono (1987:14) merupakan suatu sikap yang perlu dikembangkan oleh seorang auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor harus selalu bertindak secara obyektif berdasarkan bukti-bukti otentik yang diperolehnya selama melakukan pemeriksaan dan sebelum melaporkan hasil auditnya perlu mengadakan review dan pengujian kembali atas data/fakta/informasi yang diperolehnya. Variabel objektivitas terdiri dari sub variabel indikator: 1) Dapat diandalkan dan dipercaya, 2) Mempertahankan sikap tidak memihak selama audit, 3) Memiliki tanggung jawab, 4) Mengambil keputusan berdasarkan keputusan logis. Variabel objektivitas tersebar pada 10 item pernyataan kuisioner.

**Independensi**

Menurut Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP:2011) menerangkan independen bagi seorang akuntan publik tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Oleh sebab itu tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya kemampuan teknis yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya (Singgih dan Bawono, 2010). Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa variabel independensi diukur dengan indikator yaitu. Independensi dalam program audit Independensi dalam verifikasi Independensi dalam pelaporan. Variabel independensi tersebar pada 16 item pernyataan kuesioner.

**Kualitas Audit**

De Angelo (1981) dalam Singgih dan Bawono (2010) menyebutkan kualitas audit adalah kemungkinan (probabilitas) dimana auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan cocok dengan tujuan. Indikator yang terkait dengan kualitas audit ialah bukti yang memadai, deteksi salah saji, materialitas, kepatuhan pada standar akuntansi, pelaporan yang sesungguhnya. Variabel kualitas audit tersebar pada 11 pernyataan kuesioner.

**D. Hasil dan Pembahasan**

**Uji Validitas**

**Tabel 1 Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)**

Sub Variabel	Indikator	<i>r<sub>hitung</sub></i>	<i>r<sub>tabel</sub></i>	nilai sig	ket
Kualitas Audit (Y)	Y.1	0.463	0.22	0.000	Valid
	Y.2	0.463	0.22	0.000	Valid
	Y.3	0.435	0.22	0.000	Valid
	Y.4	0.621	0.22	0.000	Valid
	Y.5	0.55	0.22	0.000	Valid
	Y.6	0.621	0.22	0.000	Valid
	Y.7	0.435	0.22	0.000	Valid
	Y.8	0.379	0.22	0.000	Valid
	Y.9	0.55	0.22	0.000	Valid

(Sumber : Data diolah, 2020)

**Tabel 2 Uji Validitas Variabel Objektivitas Auditor (X1)**

Sub Variabel	Indikator	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	nilai sig	Ket
Objektivitas Auditor (X1)	X1.1	0.704	0.22	0.000	Valid
	X1.2	0.316	0.22	0.004	Valid
	X1.3	0.31	0.22	0.001	Valid
	X1.4	0.355	0.22	0.005	Valid
	X1.5	0.293	0.22	0.008	Valid
	X1.6	0.376	0.22	0.001	Valid
	X1.7	0.3	0.22	0.006	Valid
	X1.8	0.402	0.22	0.000	Valid
	X1.9	0.704	0.22	0.000	Valid
	X1.10	0.426	0.22	0.000	Valid

(Sumber : Data diolah, 2020)

**Tabel 3 Uji Validitas Variabel Independensi Auditor (X2)**

Sub Variabel	Indikator	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	nilai sig	ket
Independensi Auditor (X2)	X2.1	0.556	0.22	0.000	Valid
	X2.2	0.349	0.22	0.001	Valid
	X2.3	0.578	0.22	0.000	Valid
	X2.4	0.576	0.22	0.000	Valid
	X2.5	0.483	0.22	0.000	Valid
	X2.6	0.349	0.22	0.001	Valid
	X2.7	0.519	0.22	0.000	Valid
	X2.8	0.578	0.22	0.000	Valid
	X2.9	0.576	0.22	0.000	Valid
	X2.10	0.576	0.22	0.000	Valid
	X2.11	0.578	0.22	0.000	Valid

X2.12	0.519	0.22	0.000	Valid
X2.13	0.566	0.22	0.000	Valid
X2.14	0.349	0.22	0.001	Valid
X2.15	0.483	0.22	0.000	Valid
X2.16	0.576	0.22	0.000	Valid

(Sumber : Data diolah, 2020)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh poin kuesioner adalah valid dan dapat diteruskan.

**Uji Reliabilitas****Tabel 4 Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Audit (Y)**

Sub Variabel	Indikator	Alpha Cronbach	Standar	Ket
Kualitas Audit (Y)	Y.1	0.632	0.6	Reliabel
	Y.2	0.632	0.6	Reliabel
	Y.3	0.632	0.6	Reliabel
	Y.4	0.632	0.6	Reliabel
	Y.5	0.632	0.6	Reliabel
	Y.6	0.632	0.6	Reliabel
	Y.7	0.632	0.6	Reliabel
	Y.8	0.632	0.6	Reliabel
	Y.9	0.632	0.6	Reliabel

(Sumber : Data diolah, 2020)

**Tabel 5 Uji Reliabilitas Variabel Objektivitas Auditor (X1)**

Sub Variabel	Indikator	Alpha Cronbach	Standar	Ket
Objektivitas Auditor (X1)	X1.1	0.69	0.6	Reliabel
	X1.2	0.69	0.6	Reliabel
	X1.3	0.69	0.6	Reliabel
	X1.4	0.69	0.6	Reliabel

	X1.5	0.69	0.6	Reliabel
	X1.6	0.69	0.6	Reliabel
	X1.7	0.69	0.6	Reliabel
	X1.8	0.69	0.6	Reliabel
	X1.9	0.69	0.6	Reliabel
	X1.10	0.69	0.6	Reliabel

(Sumber : Data diolah, 2020)

**Tabel 6 Uji Reliabilitas Variabel Independensi Auditor (X2)**

Sub Variabel	Indikator	Alpha Cronbach	Standar	Ket
Independensi Auditor (X2)	X2.1	0.414	0.6	Reliabel
	X2.2	0.814	0.6	Reliabel
	X2.3	0.814	0.6	Reliabel
	X2.4	0.814	0.6	Reliabel
	X2.5	0.814	0.6	Reliabel
	X2.6	0.814	0.6	Reliabel
	X2.7	0.814	0.6	Reliabel
	X2.8	0.814	0.6	Reliabel
	X2.9	0.814	0.6	Reliabel
	X2.10	0.814	0.6	Reliabel
	X2.11	0.814	0.6	Reliabel
	X2.12	0.814	0.6	Reliabel
	X2.13	0.814	0.6	Reliabel
	X2.14	0.814	0.6	Reliabel
	X2.15	0.814	0.6	Reliabel
	X2.16	0.814	0.6	Reliabel

(Sumber : Data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dari semua variabel dianggap valid karena r menunjukkan positif atau t hitung > t tabel, dan semua variabel dianggap reliabel karena nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 60% atau 0.6.

### Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Objektivitas Auditor (X1) dan Independensi Auditor (X2) secara parsial maupun simultan terhadap Kualitas Audit (Y) Pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo. Responden pada penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo dan Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Pengumpulan data pokok melalui pernyataan yang di uji melalui dua tahap yaitu uji validitas dan uji realibilitas untuk setiap item pernyataan yang terdapat dalam daftar pernyataan. Data dianalisis dengan menggunakan Analisis regresi linear berganda.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Purbayu (2005) menyatakan bahwa korelasi berganda adalah hubungan dari beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Jika suatu variabel dependen bergantung lebih dari satu variabel independen, hubungan kedua variabel tersebut disebut analisis regresi linier berganda (Sulaiman, 2004:80). Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu independensi (IND), *audit fee* (AFE), dan objektivitas (OBJ). sedangkan variabel dependennya yaitu kualitas audit (KAU). Bentuk matematisnya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 + b_2 + e$$

Dimana :

- Y = Kualitas audit
- $\alpha$  =Konstanta
- b1 = Koefisien regresi variabel Objektivitas
- b2 =Koefisien regresi variabel Independensi
- X1 = Objektivitas
- X2 = Independensi

Sesuai dengan tujuan dan hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian yaitu mengenai objektivitas dan independensi terhadap kualitas audit. Untuk mengetahui persamaan yang menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil perhitungan regresi linier berganda yang telah didapatkan dari analisis data menggunakan SPSS.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda menggunakan SPSS pada tabel 2, maka dapat dirumuskan :  $Y = 0.416 + 0.180x_1 + 0.399x_2 + \varepsilon$

$$Y = 0.416 + 0.180 x_1 + 0.399 x_2 + e$$

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui presentase kontribusi variabel objektivitas dan independensi pada kualitas audit.

**Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error the Estimate
1	.815 <sup>a</sup>	.665	.656	1.301

a. Predictors: (Constant), Objektivitas, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi adjusted  $R^2$  sebesar 0.656. hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit hanya dapat dijelaskan dengan variabel Objektivitas dan Independensi sebesar 65.6% sedangkan sisanya 34.4% dijelaskan oleh sebab lain di luar model.

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa:

1. Sikap objektivitas merupakan salah satu dari prinsip-prinsip kode etik sebagai seorang auditor. Sikap jujur, adil, tidak berat sebelah dan tidak memihak siapapun harus dimiliki oleh seorang auditor untuk mengasilkan kualitas audit. Jika semakin tinggi tingkat objektivitas auditor yang diterapkan oleh auditor dalam menjalankan tugasnya maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Sebaliknya, Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sikap objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo karena sudah menerapkan prinsip-prinsip kode etik salah satunya yakni sikap objektivitas dalam menjelaskan tugasnya sebagai seorang auditor. Karena kualitas auditor dihasilkan jika seorang auditor mempunyai atau sudah menerapkan sikap objektivitas. Oleh karena itu objektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Independensi merupakan sikap auditor yang tidak dipegaruhi dan dikendalikan oleh pihak luar. Sikap independensi yang tinggi tidak hanya diterapkan oleh Auditor, akan tetapi sikap independensi ini diterapkan semua profesi. Karena kualitas auditor dihasilkan jika seorang auditor mempunyai atau sudah menerapkan sikap independensi. Oleh karena itu independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki oleh auditor, maka semakin tinggi pula kualitas auditnya.

### E. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh objektivitas dan independensi terhadap kualitas audit Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bjektivitas Auditor (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, terlihat dari nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( 2.729 > 1.989 ) yang berarti objektivitas auditor mempunyai andil dalam mempengaruhi kualitas audit. sehingga semakin baik tingkat objektivitas, maka akan semakin baik kualitas audit yang ada pada Inspektorat daerah Provinsi Gorontalo.

2. Independensi Auditor (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, terlihat dari nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( 10.914 > 1.989 ) yang berarti independensi auditor mempunyai andil dalam mempengaruhi kualitas audit. sehingga semakin baik tingkat independensi aitor, maka akan semakin baik kualitas audit yang ada pada Inspektorat daerah Provinsi Gorontalo.
3. Objektivitas auditor (X2) dan independensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit terlihat dari nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (78.378 > 3.110) yang berarti objektivitas dan independensi secara simultan terhadap kualitas audit. Sehingga semakin baik tinngkat objektivitas danindependensi auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit.

### Daftar Pustaka

- Agoes, S. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Jilid 1, Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, S. (2018). *Etika Bisnis dan Profesi : Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Akmal. (2006). *Pemeriksaan Intern (Internal Audit)*. Jakarta: Indeks.
- Alimdkk. (2007). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Makasar.
- Ayu Kadek Prihartini, L. N. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali) . 5-8.
- DeAngelo, L. (n.d.). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economic*.
- Efendy, M. T. (2010). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo)*. Tesis: Universitas Diponegoro.
- Falah. (2005). *Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Sensitivitas Etika*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Mardiasmo. (2005). *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YKPN .
- Mulyadi. (2010). *Auditing*. Jakarta Salemba empat.
- Mulyadi. (2010). *Pemeriksaan Akuntan*. Yogyakarta: STIE YKPN .
- Riduwan. (2015). *Akuntansi Publik*. Bandung: ALFABETA.
- Simanjuntak, P. (2008). *Pengaruh Budget Pressure dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukriah, dkk. (2009). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Indepedensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan, Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Tunggal, A. W. (1992). *Audit Mutu*. Jakarta.
- Wandhanarum, S. M. (2013). *Auditing*. Jakarta: Media Bangsa.
- Watkins, e. a. (n.d.). Audit Quality : A synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting*.
- Wooten, T. (2003). It is Impossible to Know The Number of Poor Quality Audits.